

EDUKASI SKRINING KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN METODE IVA (INSPEKSI VISUAL ASETAT) UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESA SITINJO II KECAMATAN SITINJO

Risdiana Melinda Naibaho, Jojo Silaban

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan
risdiana.naibaho78@gmail.com

Abstract

Health education applies learning principles in health contexts through structured interventions designed to enhance knowledge and behavioral patterns among individuals, groups, or communities to attain optimal health outcomes. This community engagement program implemented an educational intervention titled "Early Cervical Cancer Detection Through Visual Acetate Inspection (IVA) Screening", specifically targeting 30 sexually active women of reproductive age in Sitinjo II Village. The initiative employed interactive pedagogical approaches including didactic lectures and participatory discussions, with dual objectives of enhancing comprehensive understanding of cervical cancer prevention, and fostering proactive attitudes toward IVA screening as an accessible early detection method. Preliminary outcomes demonstrated significant improvement in participants' health literacy and willingness to engage in preventive screening practices, indicating successful knowledge translation and behavioral modification.

Keywords: Cervical cancer screening IVA method Visual acetate inspection, Early detection of cervical cancer.

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan melalui kegiatan edukasi, yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian ini berbentuk edukasi bertema "Skrining Kanker Serviks Metode IVA (Inspeksi Visual Asetat) untuk Deteksi Dini Kanker Serviks". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, khususnya Wanita Usia Subur (WUS), agar dapat berperan aktif dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Sasaran dari kegiatan ini adalah 30 orang Wanita Usia Subur yang telah aktif melakukan hubungan seksual dan berdomisili di Desa Sitinjo II. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah dan sesi tanya jawab interaktif. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif peserta terhadap pentingnya skrining kanker serviks secara dini menggunakan metode IVA. Hasil pengabdian Masyarakat ini meningkatnya pengetahuan dan sikap positif peserta yang selanjutnya dapat meningkatkan keikutsertaannya.

Keywords: Skrining kanker serviks Metode IVA Inspeksi visual asetat, Deteksi Dini Kanker Serviks.

PENDAHULUAN

Reproduksi yang sehat merupakan impian setiap wanita, di

mana tercapai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, tidak hanya bebas dari penyakit atau gangguan, tetapi juga mencakup seluruh

aspek yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Namun, kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia masih membutuhkan perhatian serius, mengingat perempuan rentan mengalami masalah dalam hal reproduksi.

Kasus kanker serviks terus meningkat setiap tahun karena seringnya keterlambatan dalam deteksi dini. Setiap tahun, lebih dari 470.000 wanita terdiagnosis penyakit ini, dengan 190.000 di antaranya berasal dari negara berkembang. Kanker serviks menyebabkan sekitar 230.000 kematian per tahun, atau setara dengan satu wanita meninggal setiap dua menit. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia naik dari 1,4 per 1.000 penduduk pada 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk. Provinsi dengan angka tertinggi adalah DI Yogyakarta (4,1‰), disusul Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9‰. Sebenarnya, kanker serviks dapat terdeteksi lebih awal, tetapi 70% kasus baru terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga tingkat kematiannya tinggi. Namun, lesi prakanker dapat dideteksi melalui metode Inspeksi Visual Asetat (IVA). (Riskesdas, 2018).

Beberapa faktor penyebab tingginya kasus kanker serviks antara lain rendahnya pengetahuan wanita yang sudah aktif secara seksual tentang pentingnya deteksi dini. Banyak wanita kurang memahami bahaya kanker serviks dan manfaat skrining, sehingga enggan memeriksakan diri karena merasa tidak ada gejala. Akibatnya, sekitar 70% kasus baru terdeteksi pada stadium lanjut, yang turut berkontribusi pada tingginya angka kematian. Kondisi ini memperlambat penanganan dan menghambat upaya penurunan prevalensi serta pencegahan kanker

stadium lanjut. (Kemenkes, 2019),(Siwi, R. P., & Trisnawati, 2017)

IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*) merupakan metode skrining kanker serviks yang dilakukan dengan memeriksa leher rahim secara visual setelah diolesi larutan asam asetat 3-5%. Teknik ini memungkinkan deteksi dini lesi prakanker (*High-Grade Precancerous Lesions*) dengan tingkat sensitivitas 66-96% dan spesifisitas 64-98%. Nilai prediksi positifnya berkisar 10-20%, sedangkan nilai prediksi negatifnya mencapai 92-97%. Deteksi dini melalui IVA tidak hanya dapat menurunkan angka kematian tetapi juga mengurangi beban biaya pengobatan yang tinggi.(Marliana, 2018)

Selama periode 2020-2022, tercatat 3.914.885 perempuan berusia 30-50 tahun (9,3% dari target populasi) telah melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA. Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat partisipasi tertinggi (34,1%), disusul oleh Sumatera Selatan (33,5%) dan Bangka Belitung (27,8%). Sementara itu, Sumatera Utara berada di peringkat ke-12 dengan pencapaian 8,7%. Data tahun 2022 menunjukkan dari 2.175.314 perempuan yang diskriming, ditemukan 7.869 kasus (0,36%) dengan hasil IVA positif dan 1.232 kasus (0,06%) yang diduga kuat sebagai kanker serviks. (Kemenkes, 2022)

Di Sumatera Utara tahun 2022, dari 2.170.423 perempuan usia 30-50 tahun, hanya 86.486 orang (3,98%) yang melakukan skrining IVA dengan hasil 51 orang (0,06%) positif dan 67 orang (0,08%) dicurigai kanker serviks, dimana di Medan ditemukan 4.307 kasus positif dan di Dairi dari 12.835 pemeriksaan di 18 Puskesmas ditemukan 1 kasus positif (0,01%) dari 38.397 sasaran penduduk. (Dinkes, 2022)

Rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan IVA terutama disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran perempuan usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks, yang ditunjukkan melalui sikap enggan memeriksakan diri, ketidaktahuan akan manfaat IVA, perasaan takut atau malu, serta kepercayaan terhadap berbagai mitos yang salah tentang prosedur ini. Data penelitian mengungkapkan bahwa 24,4% wanita usia subur dengan pemahaman rendah tidak melakukan tes IVA, sementara hanya 6,7% dari mereka yang berpengetahuan baik yang menolak pemeriksaan, menunjukkan korelasi positif antara tingkat pemahaman dengan kesadaran melakukan skrining, di mana semakin baik pengetahuan tentang kanker serviks maka semakin tinggi pula motivasi untuk melakukan deteksi dini melalui IVA, dengan kurangnya informasi yang memadai menjadi akar masalah dari rendahnya kesadaran ini. (Firdausi, 2020)

Penelitian lain mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi IVA pada ibu dengan pengetahuan terbatas disebabkan oleh tidak adanya edukasi dari tenaga kesehatan mengenai kanker serviks dan prosedur IVA, serta dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, rasa takut, dan malu jika kondisi kesehatan reproduksinya diketahui orang lain. (Mouliza, N., & Maulidanita, 2020). Responden dengan pengetahuan yang memadai cenderung menunjukkan respons positif terhadap pemeriksaan IVA, ditandai dengan kesadaran akan pentingnya deteksi dini, ketertarikan untuk mengikuti prosedur, pertimbangan matang terhadap manfaat yang ditawarkan, serta kesediaan berpartisipasi aktif dalam skrining kanker serviks. (Siwi, R. P., & Trisnawati, 2017)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan :

1. Melalui penyuluhan Kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan edukasi *skrining* kanker serviks metode IVA (*inspeksi visual asetat*) untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS).
2. Peserta sasaran dari kegiatan ini adalah 30 orang Wanita Usia Subur (WUS).
3. Sebelum penyuluhan, peserta diberi kuesioner (*pre-test*) tentang Edukasi *skrining* kanker serviks metode IVA (*inspeksi visual asetat*) untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) Untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka.
4. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan menyebarkan leaflet yang telah dipersiapkan
5. Setelah penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi lembar kuesioner (*post-test*) yang berisi pertanyaan tentang *skrining* kanker serviks metode IVA (*inspeksi visual asetat*) untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS)
6. Kegiatan ini dilaksanakan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal Jumat, 23 Juni 2023, di kantor kepala Desa Sitinjo II peserta yang hadir sejumlah 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan WUS Sebelum Dan Sesudah Edukasi

No	Pengetahuan	Pre Tes		Post Test	
		n	%	N	%
1	Baik	2	6,67	25	83,33
2	Cukup	4	13,33	3	10,00
3	Kurang	24	80,00	2	6,67
	Jumlah	30	100	30	100

Pengetahuan WUS sebelum dilakukan edukasi mayoritas adalah kurang 80,00 %, dan hanya 2 orang berpengetahuan baik (6,67) dan setelah diberikan edukasi yang mayoritas berpengetahuan baik menjadi 25 orang (83,33%).

Tabel 2. Gambaran Sikap WUS Sebelum Dan Sesudah Edukasi

No	Pengetahuan	Pre Tes		Post Test	
		n	%	N	%
1	Positif	1	3,33	19	63,33
2	Negatif	29	96,67	11	36,37
	Jumlah	30	100	30	100

Sikap WUS sebelum dilakukan edukasi mayoritas adalah negative sebanyak 29 orang 96,67 %, dan hanya 1 orang memiliki sikap positif 3,33% dan setelah diberikan edukasi yang memiliki sikap positif sebanyak 19 orang WUS menjadi 19 orang WUS (63,33%).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi skrining kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 Desa Sitingo Kegiatan ini menyasar Wanita usia subur 30–50 tahun, khususnya mereka yang telah menikah atau pernah melakukan hubungan seksual.

1. Jumlah dan Karakteristik Peserta

Sebanyak 30 orang peserta mengikuti kegiatan ini. Karakteristik bahwa sasaran kegiatan ada Mayoritas berumur 25-29 tahun sejumlah 63,33% dan minoritas usia 30-35 tahun sebanyak 13,33%, pendidikan mayoritas SMA sebanyak 26 orang 86,66 % dan minoritas pendidikan PT sebanyak 1 orang 3,33%. Status perkawinan mayoritas menikah 1 (satu) kali sebanyak 29 orang 96,66% dan 1 orang Kawin > 1 kali 3,33%.

2. Kegiatan Edukasi

Kegiatan diawali dengan penyuluhan interaktif yang disampaikan dosen pengabdian. Materi yang diberikan mencakup:

- Pengertian kanker serviks dan penyebabnya.
- Pentingnya deteksi dini untuk mencegah komplikasi dan kematian.
- Penjelasan prosedur pemeriksaan IVA yang aman dan sederhana.
- Menghilangkan mitos-mitos seputar IVA dan kanker serviks.

Sesi ini dilengkapi dengan pemberian leaflet, dan sesi tanya jawab.

3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan:

- Sebelum diberikan edukasi 80 % peserta memiliki pengetahuan rendah tentang kanker serviks dan setelah diberikan edukasi tentang IVA sebagai deteksi dini kanker serviks meningkat

menjadi pengetahuan baik 83,33 %.

- Sikap peserta sebelum diberikan edukasi 60% negative dan meningkat menjadi sikap positif 63,33 % tidak mengetahui bahwa IVA.

5. Pembahasan

Edukasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap proaktif peserta dalam melakukan skrining dini kanker serviks.(Nisah, C., & Eliana, 2017) Minat peserta untuk mengikuti skrining IVA gratis di Puskesmas meningkat signifikan setelah melihat contoh nyata dari pengabdian dan rekan-rekan yang telah berpengalaman melakukan pemeriksaan tersebut, sehingga mampu memotivasi partisipasi aktif dalam deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan sebagai aspek kognitif fundamental dalam pendidikan kesehatan membentuk landasan sikap dan tindakan preventif, dimana pemahaman mendalam tentang kanker serviks secara signifikan meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan skrining IVA sebagai upaya deteksi dini.(Wulandari, S., Andria, A., & Wahyuni, 2023) Intervensi edukasi kesehatan yang komunikatif dan berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan partisipasi skrining IVA dengan mengurangi hambatan psikologis seperti rasa takut, malu, atau persepsi tidak perlu pemeriksaan saat tidak ada keluhan. Proses edukasi melalui berbagai media menstimulasi respons emosional yang mendalam pada WUS, menciptakan apresiasi terhadap informasi yang kemudian berkembang menjadi minat berkelanjutan terhadap tindakan preventif, dimana pengalaman belajar ini membentuk dasar kognitif dan afektif yang kuat dalam membangun sikap proaktif terhadap

deteksi dini kanker serviks.(Wulandari, S., Andria, A., & Wahyuni, 2023)(Apriyani, A., & Izzah, 2021)

SIMPULAN

Program edukasi skrining kanker serviks melalui metode IVA (Inspeksi Visual Asetat) bagi Wanita Usia Subur (WUS) berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini, sekaligus memperkenalkan IVA sebagai teknik skrining yang praktis, terjangkau, dan efektif untuk mengidentifikasi lesi prakanker. Antusiasme peserta yang tercermin dari partisipasi aktif menunjukkan tingginya kepedulian terhadap kesehatan reproduksi mereka.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta termotivasi untuk menjadikan skrining IVA sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker serviks. Dampak jangka panjang yang diharapkan meliputi penurunan prevalensi kanker serviks di masyarakat serta terbentuknya kebiasaan deteksi dini dan pola hidup sehat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan fasilitas dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya dalam edukasi skrining kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asetat) pada Wanita Usia Subur (WUS).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., & Izzah, L. (2021).
Penyuluhan Penyakit Kanker
Serviks Di RT 16 Kelurahan Air

- Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 398–401.
- Dinkes, D. K. P. S. U. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
<https://dinkes.sumutprov.go.id/unduh/downloadfile?id=2321>
- Firdausi, N. I. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR (WUS). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Kemenkes. (2019). *Pedoman Pelayanan IVA dan Tindak Lanjut Hasil IVA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, K. K. R. I. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022*.
https://www.google.com/search?q=profil+kesehatan+indonesia+tahun+2022+pdf&oq=profil+kesehatan+tahun+2022&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCggCEAAyExgWGB4yBggAEEUYOTIKCAEQABgTGBYYHjIKCAIQABgTGBYYHjIKCAMQABgTGBYYHjIKCAQQABgTGBYYHjIKCAUQABgTGBYYHjIKCAYQABgTGBYYHjIKCAcQAB
- Marliana, Y. (2018). Akurasi metode inspeksi visual dengan asam asetat/IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), 1336–1344.
- Mouliza, N., & Maulidanita, R. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 42–47.
- Nisah, C., & Eliana, R. D. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 111–117.
- Siwi, R. P., & Trisnawati, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur. *Global Health Science*, 2(3), 220–225.
- Wulandari, S., Andria, A., & Wahyuni, R. (2023). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Metode Iva Test Di Tim Penggerak Pkk Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 3066–3072.